

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Tentang Peranan

Menurut Margono Slamet (2000:14) peranan mencakup tindakan atau perilaku yang perlu dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam suatu sistem sosial.

Menurut Soerjono Soekanto (2006:212) peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan atau melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Bersarkan beberapa definisi dan batasan mengenai peranan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku

suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dengan kata lain peranan adalah sesuatu yang penting dan diharapkan dari seseorang yang memiliki tugas utama dalam kegiatan. Jika seseorang menjalankan kegiatan tersebut dengan baik maka dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

## **B. Tinjauan Tentang Pemuda dan Mahasiswa**

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Menurut Taufik Abdulah (1974:6) pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan Negara bangsa dan agama. Selain itu pemuda/mahasiswa mempunyai peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar social yaitu bahwa para pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai perubah Negara dan bangsa ini.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "young people" dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut "adolesceneae" atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Sedangkan menurut UU Kepemudaan, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun. Menilik dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.

Pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki

definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/ generasi muda/ kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

Menurut Taufik Abdulah (1974;38) Ada beberapa hakekat kepemudaan yang ditinjau dari dua asumsi :

1. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentaris, terpecah-pecah, dan setiap fragmen mempunyai artinya sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili nilai sendiri.
2. Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Pemuda sebagai suatu subjek dalam hidup, tentulah mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup bersama. Hal ini hanya bisa terjadi apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau sebagai interaksi dalam lingkungannya dalam arti luas.

Ciri utama dari pendekatan ini melingkupi dua unsur pokok yaitu unsur lingkungan atau ekologi sebagai keseluruhan dan kedua, unsur tujuan yang menjadi pengarah dinamika dalam lingkungan itu. Keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya adalah suatu keseimbangan yang dinamis, suatu interaksi yang bergerak. Arah gerak itu sendiri mungkin ke arah perbaikan mungkin pula ke arah kehancuran.

Ada beberapa kedudukan pemuda dalam pertanggung jawabannya atas tatanan masyarakat, antara lain :

- a. Kemurnian idealismenya
- b. Keberanian dan Keterbukaanya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru
- c. Semangat pengabdianya
- d. Spontanitas dan dinamikanya
- e. Inovasi dan kereativitasnya
- f. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
- g. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan keperibadiannya yang mandiri
- h. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakanya dengan kenyataan yang ada.

Mahasiswa selalu menjadi bagian dari perjalanan sebuah bangsa. Roda sejarah demokrasi selalu menyertakan mahasiswa sebagai pelopor, penggerak, bahkan sebagai pengambil keputusan. Hal tersebut telah terjadi diberbagai negara di dunia, baik di Timur maupun di Barat. Pemikiran kritis, demokratis, dan konstruktif selalu lahir dari pola pikir para mahasiswa. Suara-suara mahasiswa kerap kali merepresentasikan dan mengangkat realita sosial yang terjadi di masyarakat. Sikap idealisme mendorong mahasiswa untuk memperjuangkan sebuah aspirasi pada penguasa dengan cara mereka sendiri.

Menurut Andre Boya Ala (1982;27) secara umum mahasiswa menyanggah tiga fungsi strategis, yaitu :

1. sebagai penyampai kebenaran (*agent of social control*)
2. sebagai agen perubahan (*agent of change*)
3. sebagai generasi penerus masa depan (*iron stock*)

Mahasiswa dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi diluar itu wajib memikirkan dan mengembang tujuan bangsa. Dalam hal ini keterpaduan nilai-nilai moralitas dan intelektualitas sangat diperlukan demi berjalannya peran mahasiswa dalam dunia kampusnya untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kehidupan kampus yang harmonis serta juga kehidupan diluar kampus.

Peran dan fungsi mahasiswa dapat ditunjukkan :

1. Secara santun tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan.
2. Semangat mengawal dan mengawasi jalannya reformasi, harus tetap tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa.
3. Sikap kritis harus tetap ada dalam diri mahasiswa, sebagai agen pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan yang terjadi terhadap perubahan yang telah mereka perjuangkan.

Dengan begitu, mahasiswa tetap menebarkan bau harum keadilan sosial dan solidaritas kerakyatan.

Menurut Arbi Sanit (1977;76) ada empat faktor pendorong bagi peningkatan peranan mahasiswa dalam kehidupan politik.

1. Sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa mempunyai horison yang luas diantara masyarakat.
2. Sebagai kelompok masyarakat yang paling lama menduduki bangku sekolah, sampai di universitas mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi politik yang terpanjang diantara angkatan muda.
3. Kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik di kalangan mahasiswa. Di Universitas, mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, suku, bahasa dan agama terjalin dalam kegiatan kampus sehari-hari
4. Mahasiswa sebagai kelompok yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur perekonomian dan prestise dalam masyarakat dengan sendirinya merupakan elit di dalam kalangan angkatan muda.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa adalah :

1. Soft Skill (Kemampuan Kepribadian)

Soft Skill atau kemampuan kepribadian adalah salah satu faktor untuk sukses pada pendidikan yang ditempuh dan juga penentu untuk masa depan seseorang dalam menjalani hidupnya, Karena soft skill hampir 80 % menentukan keberhasilan seseorang.

- Manajemen waktu,danKepemimpinan(leadership)
- Tingkatkepercayaanyangtinggi(selfconfidence)

- Selerahumor yang tinggi (sense of humor)
- Memiliki keyakinan dalam agama (spiritual capital)

## 2. Hard Skill (Kemampuan Intelektual)

Kemampuan intelektual hanya mendukung 20 % dari pencapaian prestasi dan keberhasilan seseorang. Jika kemampuan soft skill ini kita punyai, maka kita akan menjadi orang yang baik di masa depan, sebab saat ini yang terjadi banyak orang yang penting tapi sedikit yang baik.

## C. Tinjauan Tentang Moral

### Pengertian Moral

Pengertian moral ialah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak dan menurut K. Bertens (2001;5) moral ialah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, Moral sangat kuat kaitannya dengan budi pekerti.

Dan menurut Azizi Yahaya (2001;2) moral adalah budi pekerti, kelakuan, tabiat watak dan perangai, buruk baik sesuatu perbuatan yang berkaitan dengan apa yang betul atau adil. Dan menurut Nurul Zuriah Budi (2008;18) Budi Pekerti ialah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.

### Ciri-ciri sikap moral



Ciri ciri orang yang bermoral ialah orang yang bermoral akan selalu bertingkah laku sesuai norma-norma agama, ia tidak akan melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama ia akan selalu lebih memikirkan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadinya.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Moral**

Menurut pengertian yang paling asas, moral merupakan konsep asasi manusia menjaga diri supaya tidak melakukan perbuatan yang dikutuk masyarakatnya. Konsep ini boleh ditanam ke dalam jiwa setiap orang, Bila seseorang itu menerima didikan atau asuhan moral yang baik, dengan mendalam terbentuklah dirinya sebagai manusia yang mempunyai bukan saja kelakuan yang baik, tetapi juga kesedaran yang timbul dalam dirinya tentang segala kebaikan serta keburukan perbuatan, kelakuan sifat perangai diri manusia. Dengan ini moral merupakan cermin peribadi yang menggambarkan keseluruhan peribadi seseorang untuk mengawal serta memberikan pendidikan moral kepada setiap ahli keluarga dalam usaha pembentukan moral. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral di bagi menjadidua, iaitu faktor luar dan faktor dalam diri sendiri.

### **Faktor Luar**

#### **a. Perkembangan Teknologi**

Kehidupan modern yang dipenuhi dengan berbagai peralatan yang canggih dan berteknologi tinggi merupakan salah satu daripada faktor yang mempengaruhi pembentukan moral. Ini kerana media elektronik seperti radio, televisyen, video dan sebagainya serta media cetak seperti majalah, surat khabar dan sebagainya mudah diperolehi. Akibatnya, lebih mudah terpengaruh dengan bahan-bahan hiburan dan bahan-bahan tersebut sering memuatkan unsur-unsur yang boleh merusakkan akhlak mereka.

### **Masuknya Pengaruh Luar**

Dunia barat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan moral seseorang, pengaruh budaya barat seperti, pakaian yang memamerkan aurat, seks bebas dan sebagainya dapat mempengaruhi akhlak seseorang sehingga mempengaruhi pembentukan moral seseorang.

### **Faktor Dalam Diri Sendiri.**

#### **a. Keluarga**

Keluarga sangat berperan dalam pembentukan moral seseorang apa yang di berikan atau yang diajarkan orang tua itu yang akan menjadi kontrol terhadap seseorang dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai moralnya

#### **b. Taraf Pendidikan**

Taraf pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi

pembentukan moral. Makin tinggi pendidikan seseorang biasanya lebih berhasil dalam pembentukan moral

### **c. Agama**

Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama sangat mempengaruhi moral seseorang.

## **D. Kerangka Pikir**

Kebangkitan suatu peradaban manusia dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya tidak dapat terlepas dari peran pemuda di dalamnya. Dalam sejarah berbagai peradaban, tidak bisa dipungkiri pemuda merupakan rahasia kebangkitan yang mengibarkan panji-panji kemenangannya. Maka peradaban Indonesia akan kembali bangkit dengan pemuda sebagai tonggak kebangkitannya.

Akan tetapi semua menjadi tidak berarti jika pemuda dalam hal ini mahasiswa berpikiran pragmatis. Sibuk dengan diri sendiri, angkuh, apatis, tidak peduli dengan keadaan bangsa ini minimal dengan masyarakat di sekitar rumahnya dan sombong hanya dengan titel mahasiswa yang menghiasi hatinya. Bangsa ini bak kehilangan nahkoda muda yang seharusnya menjadi pilar keadilan dan pejuang kebenaran.

Setidaknya ada 3 peran yang seharusnya dimiliki mahasiswa :

Pertama, mahasiswa memiliki peran sebagai intelektual akademisi. Ini memang tugas mahasiswa yang seharusnya dimiliki. Seorang mahasiswa intelektual akademisi selayaknya tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tapi juga kecerdasan spiritual

Kedua, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Mahasiswa yang berpendidikan akan menjadi faktor peubah dalam masyarakat kedepan. Apa yang dilakukan mahasiswa saat ini akan menjadi cerminan bangsa di masa yang akan datang. Jika saat ini mahasiswa berleha-leha, malas, dan urung belajar maka hasilnya akan berakibat buruk pada masa depan bangsa. Sebaliknya jika mahasiswa rajin, terus belajar, tiada henti berjuang membela keadilan dan kebenaran maka dapat ditebak kemudian, bangsa ini akan menjadi bangsa yang jaya.

Ketiga, mahasiswa berperan sebagai calon pemimpin masa depan. Demi waktu yang terus-menerus menerjang tanpa ada yang mampu menghentikannya, maka regenerasi merupakan keniscayaan kehidupan. Demikian pula dengan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. Bangsa ini membutuhkan regenerasi, mengganti generasi terdahulu dengan generasi baru dengan semangat baru (*arruhul jadiid*). Disinilah mahasiswa disiapkan untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Mahasiswa harus siap dengan segala tuntutan yang harus dimiliki untuk mengemban amanah sebagai calon pemimpin masa depan. Pemimpin bertakwa, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan memimpin yang baik merupakan pemimpin harapan bangsa ini.

Untuk menjalankan peranan tersebut, mahasiswa dituntut agar lebih membentengi diri dengan ideologi kemahasiswaan serta yang sangat penting adalah Keimanan dan Ketawaan. Upaya pembinaan dalam meningkatkan kadar Keimanan dan Ketaqwaan serta ideologi mahasiswa yang paling ideal dilakukan secara terstruktur oleh Organisasi Kemahasiswaan. Organisasi Kemahasiswaan mempunyai peran strategis untuk merumuskan sekte perjuangan bagi anggotanya mengingat hubungan keorganisasian antar anggota terkadang melampaui batas-batas normal.

Diagram Kerangka Pikir;

